



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2025

Rahmat Riky Akino¹, Muhammad Ridwan², Liliana³, Nyayu Khairani Putri⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti Palembang

Corresponding email: rahmatrikyfernandoakino25@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Profitability Ratios, Leverage Ratios, and Liquidity Ratios on telecommunications subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2025 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of the companies' annual financial reports. The population in this study consisted of 19 telecommunications subsector companies listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 10 companies. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of the study indicate that partially the Profitability Ratio has a significant positive effect on Stock Prices, obtained a calculated t value of 29.988 with a significance level of 0.000, the Leverage Ratio has a significant effect on Stock Prices, obtained a calculated t value of 3.628 with a significance level of 0.001, and the Liquidity Ratio has no significant effect on Stock Prices, obtained a calculated t value of -8.159 with a significance level of 0.000. Meanwhile, simultaneously the Profitability Ratio, Leverage Ratio, and Liquidity Ratio have a significant effect on Stock Prices, obtained a calculated F test value of 347.923 with a significance level of 0.000. The results of the coefficient of determination test show an Adjusted R Square value of 0.164, which means that 16.4% of the variation in Stock Prices can be explained by the variables Profitability Ratio, Leverage Ratio, and Liquidity Ratio, while the remaining 83.6% is influenced by other variables outside this study. The results of this study are expected to contribute to financial decision-making in retail companies and serve as a reference for further research.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 29,988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, Rasio Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 3,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, serta Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diperoleh nilai t hitung sebesar -8,159 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, secara simultan Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Saham diperoleh nilai uji F hitung sebesar 347,923 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,164 yang berarti bahwa 16,4% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas sedangkan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Harga Saham.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah investor serta aktivitas perdagangan saham yang semakin aktif. Pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi yang diminati karena mampu memberikan tingkat pengembalian (return) yang relatif tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Dalam kegiatan investasi saham, harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai suatu perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Salah satu penilaian guna mengetahui kesuksesan manajemen perusahaan melalui harga saham, nilai perusahaan dapat memperlihatkan harga saham, yang mana apabila penurunan dialami oleh harga saham, akan memengaruhi permintaan ataupun penawaran (Maruta, 2018). Perihal itu mencerminkan sebesar apa harga saham perusahaan diminati oleh investor, dikarenakan perubahan yang dapat dialaminya tiap saat seiring minat investor guna memperoleh laba dari saham yang dibelinya. Prediksi mengetahui naik turunnya harga saham disebabkan oleh kinerja finansial perusahaan, pergerakan dalam waktu singkat harga saham tak bisa dikira secara pasti, akan tetapi biasanya bergerak searah dalam waktu lama (Setiantp, 2016).

Maka dari itu sebagai investor harus melihat terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan agar dapat mendapatkan keuntungan. laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan investor laporan yang relevan guna pengambilan keputusan berinvestasi, perihal ini bisa berupa waktu yang tepat membeli saham dan waktu yang tepat untuk menjual saham tersebut (Puspitaningtyas, 2012).

Untuk membantu dalam mengalisis laporan keuangan investor dapat menggunakan analisis rasio sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan dari perusahaan tersebut, serta analisis rasio dapat memprediksi pergerakan harga saham. Dalam riset ini mempergunakan rasio *Profitabilitas*, *Leverage*, serta *Likuiditas* (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas politik, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis fundamental melalui rasio keuangan, seperti rasio Profitabilitas, rasio leverage, dan rasio Likuiditas.

Rasio *Profitabilitas* bisa dimaknai sebagai rasio guna menilai kemampuan profit yang perusahaan hasilkan dalam periode tertentu, selain itu rasio *Profitabilitas* dapat dipakai guna mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan. Efendi & Ngatno (2018). Namun, dalam praktiknya tidak selalu terjadi hubungan yang searah antara *Profitabilitas* dan Harga Saham, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi pengaruh variabel tersebut. Rasio *Profitabilitas* Menurut Hery (2015:227) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun

penggunaan modal. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* yang dapat digunakan sebagai mengukur efektivitas perusahaan dalam hasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset yang dimiliki, apabila ROA mengalami tingkatan dengan ini maka reaksi pasar secara tidak langsung dapat mempengaruhi return saham dimana rasio semakin tinggi dengan ini maka makin baik dalam keadaan bagi perusahaan dapat ditunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva dan menghasilkan laba bersih tahun berjalan, sedangkan semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan makin efektif. Semakin peningkatan ROA maka perusahaan yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan aset dapat menghasilkan suatu dana investasi dengan ini dapat memberikan suatu pendapatan yang tinggi.

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai operasionalnya. tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, yang dapat menurunkan minat investor. akan tetapi, penggunaan utang juga dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan apabila dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan Pengaruh *leverage* terhadap Harga Saham menjadi tidak pasti dan cenderung bervariasi. Menurut Hery (2015:31) menjelaskan bahwa Rasio *Leverage* adalah rasio digunakan dalam menilai seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi aset perusahaan. Dalam rasio *Leverage*, masih ada beberapa indikator galat satunya adalah (LTDER). LTDER merupakan indikator pengukuran utang jangka panjang dibanding dengan modal sendiri, atau bagian dari setiap modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang (Jufrizen, et al.,2019). Jumlah hutang dan proporsinya pada struktur modal sangat penting dalam dianalisis sebab investor mesti mempertimbangkan tingkat peluang atau resiko dan pengembalian yang akan diperoleh.

Rasio *Likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. perusahaan yang memiliki tingkat *Likuiditas* yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Namun, tingkat *Likuiditas* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, sehingga tidak selalu berdampak positif terhadap Harga Saham. Rasio *Likuiditas* menurut Hery (2015:175) mengatakan bahwa rasio likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendeknya. Penelitian ini dapat menggunakan proksi CR (*Current Ratio*), dalam pengukuran ini dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atas Harga Saham.

Permasalahan tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaji pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor Telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan komunikasi digital, terutama setelah pandemi COVID-19. Meskipun demikian, pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor ini menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dan tidak selalu sejalan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Selain fenomena tersebut, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan (*research gap*). Beberapa penelitian menyatakan bahwa Rasio *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Begitu pula dengan Rasio *Leverage* dan *Likuiditas* yang menunjukkan hasil penelitian yang beragam.

Namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham tetapi tidak dianalisis dalam penelitian ini, contohnya adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya operasional, sehingga

berkontribusi langsung terhadap peningkatan Harga Saham.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Leverage*, dan Rasio *Likuiditas* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogyanto (2017) adalah Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Lalu pengertian harga saham menurut Agus Sartono (2016) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya. Pengertian harga saham menurut Brigham dan Houston (2015) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga Saham adalah harga yang terjadi pada suatu saat yang dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Keadaan dan situasi tertentu yang dapat mengubah saham antara lain kebijakan ekspansi perusahaan termasuk kondisi mikro dan makro ekonomi, seperti pembukaan agen, cabang baik di dalam maupun di luar negeri perubahan mendadak pada posisi manajer atau komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana dan kasus (Prasetyo dkk., 2021).

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut :

1. Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar,

begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Syahrial (2013:41) rasio *profitabilitas* merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Meliza, 2023). Berikut adalah rumus dari indikator Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2022) sebagai berikut :

- a. *Return on Assets* (ROA), rasio ini mengukur efektivitas manajemen bank dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Rumus *Return On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri.

Rumus *Return On Equity*:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio ini menunjukkan efisiensi operasional semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja bank.

Rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- d. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya seperti kredit dan surat berharga.

Rumus *Net Interest Margin*:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Pengertian Rasio Leverage

Pengertian menurut Kasmir (2013:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidiasi). Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* faktornya = 0 artinya perusahaan dalam operasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Menurut Kasmir (2013:151) rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Rasio *Leverage* yaitu rasio yang membandingkan beban utang perusahaan dengan aktiva atau ekuitas dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva atau kekayaan. Rasio ini menjelaskan jumlah asset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki kreditur. *Lverage* terjadi jika asset perusahaan lebih banyak dimiliki pemegang saham, perusahaan tersebut kurang.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio Leverage menurut Kasmir (2013:151) antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengantotal aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DAR = \frac{\text{total utang}(\text{total debt})}{\text{total aset}(\text{total assets})} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{total utang}(\text{total liabilities})}{\text{total ekuitas}(\text{total equity})} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total utang}(\text{liabilitas})}{\text{total ekuitas}(\text{modal})} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDER = \frac{\text{total utang jangka panjang}(\text{long term debt})}{\text{total ekuitas}(\text{equity})} \times 100\%$$

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset dan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan utang. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar risiko keuangan perusahaan karena ketergantungan terhadap dana pinjaman juga semakin besar. Sebaliknya, *leverage* yang rendah menunjukkan struktur modal perusahaan lebih sehat dan didominasi modal sendiri.

Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* menurut Fahmi (2014:69) menjelaskan bahwa, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar jangka pendeknya. Rasio *Likuiditas* mengukur kemampuan *Likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. rasio Likuiditas juga sering dikenal dengan rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Haryani, 2021). *Likuiditas* perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009: 24).

Rasio *Likuiditas* merupakan efek lanjutan dari pembagian uang dan sumber daya cair lainnya dengan pinjaman sementara dan kewajiban lancar. rasio *Likuiditas* mencakup beberapa analisis rasio lainnya agar pengukuran dapat terjadi secara komperhensif, diantaranya yaitu rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. (Handayani & Handayani, 2022)

Menurut Handayani (2022) rasio *Likuiditas* mencakup hal – hal sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan alat perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti utang piutang.

$$CR = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Quick ratio digunakan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*quick assets*) dengan utang lancar. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan akun persediaan.

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Cash ratio adalah alat ukur mengenai seberapa besar uang kas yang dimiliki suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rasio ini hanya bergantung pada investasi jangka pendek yang dapat dipasarkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar (utang lancar)}} \times 100\%$$

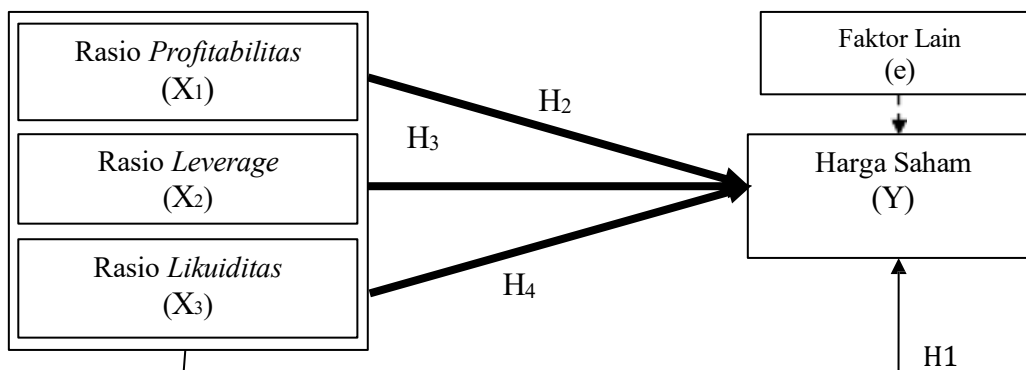
- d. *Net Working Capital* (modal kerja bersih)

Net working capital adalah jumlah kas atau dana yang tersisa untuk operasional sehari-hari setelah semua kewajiban jangka pendek dibayarkan.

$$\text{net working capital} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menganalisis pengaruh rasio *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Likuiditas* terhadap Harga Saham, yang didasarkan pada asumsi bahwa kinerja keuangan yang baik (laba tinggi, utang terkelola, Likuiditas cukup) meningkatkan kepercayaan investor. Variabel Independen meliputi *Return on Assets* (ROA) untuk *Profitabilitas*, *Long Term Debt to Equity* (LTDER) untuk *Leverage*, dan *Current Ratio* (CR) untuk *Likuiditas*, yang secara bersama-sama (simultan) atau parsial mempengaruhi harga saham.



Sumber : Diolah Peneliti 2026

Keterangan:

- > : Pengaruh faktor lain
- > : Pengaruh secara simultan
- > : Pengaruh secara parsial

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian yang bersifat sementara dan dapat diuji dengan mengumpulkan data nyata.

Dapat disimpulkan Hipotesis Penelitian adalah sebuah pernyataan sementara atau dugaan yang dibuat berdasarkan teori, literatur, atau bukti awal. Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau meramalkan hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Hipotesis ini juga dirancang agar bisa diuji secara empiris untuk membuktikan atau membantah kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris, peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1** : Diduga Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Leverage*, dan Rasio *Likuiditas* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025

H2 : Diduga Rasio *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025

H3 : Diduga Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025

H4 : Diduga Rasio *Likuiditas* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi atau Studi Dokumen dari sumber data sekunder dengan pengunduhan data rasio keuangan (ROA, LTDER dan CR) dari neraca dan laporan laba rugi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2025 sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak bersifat probabilitas, di mana peneliti dengan sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu atau penilaian subjektif yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dan sampel yang digunakan berjumlah 50.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), statistik deskriptif merupakan salah satu tipe statistik yang digunakan untuk menilai data dengan menjelaskan atau menggambarkan kondisi data yang telah terkumpul tanpa berniat untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif, yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, dan standar deviasi untuk setiap variabel dalam penelitian ini, bertujuan untuk memberikan gambaran awal yang singkat mengenai sifat data kuantitatif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Profitabilitas	50	-.276	.122	.00636	.077522
Rasio Leverage	50	-32.103	5.933	.28036	5.259742
Rasio Likuiditas	50	.032	3.290	.53968	.489834
Harga Saham	50	-755.355	3447.894	1867.82000	921.077304
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 50 data penelitian, Variabel independen yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Leverage (X2) dan Rasio Likuiditas (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham (Y). Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Profitabilitas*

Nilai minimum -0,276 dan nilai maksimum 0,122, dengan nilai rata-rata (mean)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

0,00636 dan standar deviasi 0,077522. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki variasi yang cukup besar selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa data profitabilitas cenderung tersebar dan berubah-ubah selama periode pengamatan atau perusahaan.

2. Rasio *Leverage*

Nilai minimum sebesar -32,103 dan nilai maksimum sebesar 5,933, dengan nilai rata-rata sebesar 0,28036 dan standar deviasi sebesar 5,259742. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data leverage memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam leverage antara perusahaan atau periode penelitian.

3. Rasio *Likuiditas*

Nilai minimum 0,032 dan nilai maksimum 3,290. Nilai rata-ratanya 0,53968 dan standar deviasi 0,489834. Namun, nilai standar deviasi yang masih di bawah rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data likuiditas perusahaan relatif terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami variasi yang cukup besar selama periode penelitian.

4. Harga Saham

Nilai minimum -755,355 dan nilai maksimum 3447,894. Nilai rata-ratanya adalah 1867,82000 dan standar deviasi 921,077304. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi harga saham masih berada dalam batas yang wajar, yang menunjukkan bahwa data harga saham relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya, meskipun ada perbedaan yang signifikan antara nilai minimum dan maksimum.

Hasil Uji Asumsi Klasik

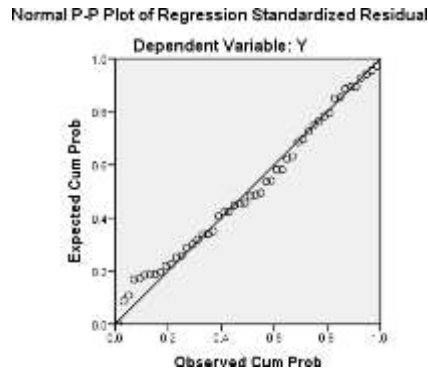
Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas adalah prosedur yang bertujuan untuk memverifikasi apakah distribusi residual dari model regresi mengikuti pola distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahan tipe I atau II dalam pengujian hipotesis. Teknik yang sering digunakan untuk mendeteksi penyimpangan dari normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58595304
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.065
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas (asym.sig) yang diperoleh dari uji Kolomogrov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) yang menggunakan syarat pengujian dua arah atau two tailed test didapat nilai signifikan sebesar. Karena 0,200 nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Uji ini



juga dapat dilihat menggunakan grafik p-plot. Jika penyebaran plot terdapat disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil output dari pengujian normalitas dengan grafik p-plot adalah sebagai berikut :

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22.0

Grafik P-plot di atas menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak menuju pola distribusi normal. Ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengecek apakah terdapat hubungan di antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk mendeteksi *multikolinearitas*, bisa dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Profitabilitas	.945	1.058
	Rasio Leverage	.870	1.149
	Rasio Likuiditas	.884	1.131
a. Dependent Variable: Harga Saham			

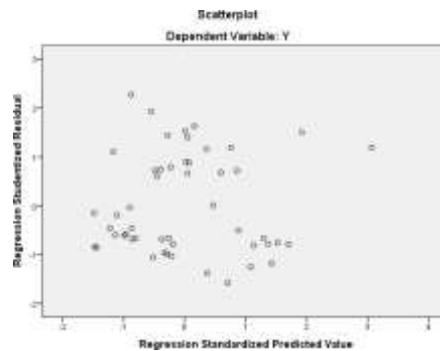
Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas masing-masing sebesar 0,945, 0,870, dan 0,884, dengan nilai tolerance $\geq 0,10$. Di sisi lain, nilai (VIF) dari variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas masing-masing sebesar 1,058, 1,149, dan 1,131, dengan nilai $VIF \leq 10$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari sisa satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang ideal adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varian sisa yang konsisten. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas

maka peneliti menggunakan uji scatterplots.



Sumber : Hasil pengolahan data dengan program spss 22.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik yang acak menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan untuk setiap nilai prediksi.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada waktu t dan kesalahan pengganggu pada waktu $t-1$ dalam model regresi linear. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Salah satu metode untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson (DW).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.164	1775.555569	1.909
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program spss 22.0

Untuk uji autokorelasi menggunakan beberapa kriteria yaitu :

- Jika nilai Durbin-Watson kurang dari -2 ($DW < -2$), maka model regresi menunjukkan tanda-tanda autokorelasi negatif.
- Apabila nilai Durbin-Watson berada pada rentang -2 hingga 2 ($-2 < DW < 2$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- Apabila nilai Durbin-Watson lebih besar dari 2 ($DW > 2$), maka model regresi menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara nilai d_U dan $4 - d_U$, yaitu $1,6739 < 1,909 < 2,3261$, dengan nilai d_U sebesar 1,6739 dan nilai $4 - d_U$ sebesar 2,3261.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan terikat.(Layin Fuadah, 2025a). Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan program SPSS 22.0.

Coefficients ^a			
	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2058.174	42.967
	Rasio Profitabilitas	11100.252	370.161
	Rasio Leverage	20.632	5.686
	Rasio Likuiditas	-494.248	60.574

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program spss 22.0

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil model linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2058,174 + 11100,252 X_1 + 20,632 X_2 - 494,248 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yang di peroleh sebesar 2058,178 artinya jika Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas bernilai 0 (konstan) maka Harga Saham bernilai 2058,174.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Rasio Profitabilitas (X₁) bernilai positif sebesar 11100,252. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Rasio Profitabilitas dengan Harga Saham. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan Rasio Profitabilitas akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 11100,252, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Leverage (X₂) sebesar 20,63. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Rasio Leverage dengan Harga Saham. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan Rasio Leverage akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 20,632, dengan asumsi variabel lainnya tetap
4. Nilai koefisien regresi Rasio Likuiditas (X₃) sebesar -494,248. Hal ini menunjukkan adanya hubungan beralawanan arah antara Rasio Likuiditas dengan Harga Saham. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan Rasio Likuiditas akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar 494,248, dengan asumsi variabel lainnya.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.164	1775.555569	1.909
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas didapat nilai R = 0,464, artinya terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas secara simultan terhadap Harga Saham. Berdasarkan kategori tingkat hubungan, nilai R 0,464 berada di antara 0,40-0,599, menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel adalah sedang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.164	1775.555569	1.909
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,164 atau 16,4%, artinya pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham adalah sebesar 16,4% sedangkan sisanya 83,6% (100% - 16,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama pada variabel independen (X) yang terdiri dari Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Leverage (X2), dan Rasio Likuiditas (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39816050.785	3	13272016.928	347.923	.000
	Residual	1754735.812	46	38146.431		
	Total	41570786.597	49			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage						

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 347.923 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan $df_1=3$ dan $df=46$ adalah 2,81. Karena $F_{hitung} 347,923 \geq F_{tabel}$ sebesar 2,81 dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Likuiditas terhadap variabel dependen Harga Saham.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2058.174	42.967		47.901	.000
	Rasio Profitabilitas	11100.252	370.161	.934	29.988	.000
	Rasio Leverage	20.632	5.686	.118	3.628	.001
	Rasio Likuiditas	-494.248	60.574	-.263	-8.159	.000
	a. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan

1. Rasio Profitabilitas (X1)

Uji hipotesis Rasio Profitabilitas (X1) terhadap Harga Saham (Y), berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai thitung sebesar 29,988 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=46$ adalah sebesar 2,013. Karena $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($29.988 \geq 2,013$) dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Rasio Leverage (X_2)

Uji hipotesis Rasio Leverage (X_2) terhadap Harga Saham (Y), berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=46$ adalah sebesar 2,013. Karena $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($3,628 \geq 2,013$) dan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Rasio Likuiditas (X_3)

Uji hipotesis Rasio Likuiditas (X_3) terhadap Harga Saham (Y), berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=46$ adalah sebesar 2,013. Karena $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($-8,159 \geq 2,013$) dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar atau dana yang belum digunakan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Oleh karena itu, nilai t-hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Dengan demikian, Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas Terhadap harga Saham

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan hasil dari pengujian secara simultan (uji F). Nilai Fhitung sebesar 347,923 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 46$ adalah 2,81. Nilai Ftabel sebesar 2,81 menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel (2,81) dan nilai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh simultan Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor keuangan tertentu, melainkan merupakan hasil dari pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset yang dilakukan secara menyeluruh. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham sangat bergantung pada keseimbangan pengelolaan ketiga aspek keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfira, Susilowati, & Moorcy (2023) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas, rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan & Zakaria (2022) menyatakan bahwa hasil analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. **Pengaruh Rasio Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham** Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 29,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=46$ adalah sebesar 2,013. Karena $t \text{ hitung} \geq t \text{-tabel}$ ($29,988 \geq 2,013$) dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Syahrial (2013:41) rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti & Hakim (2019) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, baik sebelum maupun selama COVID-19. Peningkatan aset, termasuk pembiayaan, meningkatkan pendapatan dari margin atau bunga, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan Harga Saham. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil Ramadhan & Zakaria (2022) yang menyatakan Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. **Pengaruh Rasio Leverage secara parsial terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=46$ adalah sebesar 2,013. Karena $t \text{-hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($3,628 \geq 2,013$) dan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri, memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2013:151) Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio Leverage adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maghfira, Susilowati, & Moorcy (2023) yang menunjukkan bahwa Long-term Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal dapat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhan & Zakaria (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Leverage

tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, serta periode penelitian yang digunakan.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas secara parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=46$ adalah sebesar 2,013. Karena $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($-8,159 \geq 2,013$) dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar atau dana yang belum digunakan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Oleh karena itu, nilai t-hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Dengan demikian, Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, sebagaimana tercermin dalam Current Ratio, belum tentu memberikan dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Rasio likuiditas menurut Fahmi (2014:69) menjelaskan bahwa, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2024) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, penelitian Ramadhan & Zakaria (2022) juga menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa Harga Saham sebagai indikator profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi penggunaan aset yang dilakukan secara terpadu.
Temuan tersebut menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu rasio keuangan tertentu. Interaksi antara Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas secara simultan memiliki peranan penting dalam membentuk tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang menyeluruh agar mampu meningkatkan Harga Saham secara berkelanjutan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan oleh

nilai signifikansi sebesar 29,988. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mencari laba, semakin tinggi pula harga sahamnya karena meningkatnya daya tarik bagi investor.

3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa Rasio Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi sebesar 3,628. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang jangka Panjang digunakan secara efektif terhadap modal sendiri sehingga mampu menghasilkan laba lebih besar dari pada biaya utang (bunga).
4. Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat Likuiditas yang tinggi atau Current Rasio yang sangat besar karena aset yang kurang produktif, Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan usaha dibandingkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian yang diduga dapat memengaruhi Harga Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi, tidak hanya terbatas pada Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Likuiditas tetapi juga menambahkan rasio keuangan lain seperti Net Profit Margin, Operating Margin, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan atau membandingkan periode sebelum dan sesudah tahun tertentu guna melihat konsistensi pengaruh variabel terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang cenderung dinamis. Penggunaan metode analisis yang berbeda atau penambahan jumlah sampel perusahaan Subsektor ini juga disarankan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham pada Subsektor Telekomunikasi.
3. Bagi perusahaan Subsektor Telekomunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam pengelolaan struktur modal dan kinerja keuangan. Mengingat Rasio Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, perusahaan subsektor ini disarankan untuk mengelola penggunaan utang jangka panjang secara optimal agar dapat mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.
4. Perusahaan Subsektor Telekomunikasi juga perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga tingkat likuiditas yang sehat, mengingat karakteristik industri Telekomunikasi yang memiliki perputaran persediaan tinggi dan kebutuhan modal kerja yang besar. Pengelolaan aset yang efektif serta kebijakan keuangan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkafiras Labiba, M. R. (2021). Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham. <https://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Inovasi>, Inovasi - PISSN: 0216-778EISSN:2528-1097.
- Azzahra Bulan Maghfira, D. dan N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, e-ISSN : 2597-5234, 7.
- Azzahra Bulan Maghfira^{1*}, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. : : Costing : *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, e-ISSN : 2597-5234., 7.
- D., I. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Urnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, e-ISSN : 2461-0593., 7.
- Dewi& Putri, B., A. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap return on equity pada perusahaan retail. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,, Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 7(2), 19-32.<https://Doi.Org/10.34010/Jika.V7i2.1912>.,
- Dewi, A. &. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap return on equity pada perusahaan retail. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jak.2021.15.2.145>.
- Febbilia, F. M. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage (F&B) Periode 2019-2023. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490-499.
- FERI, M. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*., 2(4). Retrieved From, 2(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11149>.
- Gisca Dwi Desriyunia, K. W. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155.
- Handayani, L. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*., 11(4), 376–381.
- Hanie. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun. Skripsi. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, halaman + xiv.
- Juliana, P. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digita*, 2(1), 34–40.

- K. Aprilia and P. P. Rahmi. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Inventory Turnover (ITO), terhadap Return On Assets (ROA) Pada Hotel X di Kota Bandung. *Jurnal of Artificial Intelligence and Digital Business*(RIGGS, 4, 5034–5042.
- Karima, A. S. (2026). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Nilai Pasar dan Firm Size Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicalsdy BEI Periode 2019-2023. *Journal of Accounting and Management's Student*, 3(1), 3(1).
<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/477>
- Layin Fuadah, R. R. (2025a). Information System Adoption ' s Impact on Supply Chain Performance : A Regression Analysis at PT . XYZ. 9(2), 255–262.
- Layin Fuadah, R. R. (2025b). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Divisi Supply Chain Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda di PT.XYZ. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat Vol. 9 No.2 Tahun 2025 - e.ISSN:2550-0821*, 9(2).
- Nabilah, N. S. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food dan Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023 . *Journal of Accounting and Management's Student*, 2(1).
- Putri, L. A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1113-1123.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>.
- Ramadhan. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507., 7(2).
- Ramadhan, A. (2023). . Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Urnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 154-160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8293745>.
- Rezi Saputra, T. F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 577–596.
- Rifky Fahrizal, Y. H. (2022a). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4, 2622–2191.
- S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.).
- Sembiring, S. . (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi. *Urnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 348–361.
- Tiara Gita Safitri, N. K. (2024). Pengaruh Net Interest Margin(Nim) Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Harga Saham Pada BankBumn Yang Terdaftar Di BeiPeriode2016-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, e-ISSN:3025-7859, p-ISSN :3025-7972, 790-804.
- Tjandra, R. (2022). Kajian Empiris Rasio Solvabilitas dan Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 371-389.
- Widyastuti. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, P., 1–10.